

BAB I

PENDAHULUAN

I.I Latar Belakang

Perbaikan masyarakat di Indonesia mempunyai tujuan untuk mewujudkan masyarakat adil dan makmur. Oleh karena itu, diperlukan rencana perbaikan wilayah. Dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat, pembangunan merupakan suatu proses yang dinamis. Pada saat yang sama, perbaikan harus didasarkan pada persiapan kunci yang matang. Perkiraan (forecasting) terhadap potensi, prospek, tantangan, dan risiko yang dihadapi dilakukan melalui perencanaan. Pengaturan memberikan kesempatan untuk memilih pilihan terbaik lainnya dan memilih perpaduan terbaik. Pembangunan pada hakikatnya adalah serangkaian tindakan yang berkelanjutan, berkesinambungan, dan bertahap yang mengarah pada keadaan yang lebih tinggi. Ini adalah proses perubahan yang disengaja.

Kesejahteraan pertumbuhan daerah mencerminkan kesejahteraan pembangunan nasional. Dari sisi pendapatan dan penyerapan tenaga kerja, industri pertanian mempunyai banyak potensi dalam mendukung pertumbuhan dan pembangunan perekonomian nasional. Ketika pembangunan pertanian secara efektif dimasukkan ke dalam kebijakan makroekonomi, perekonomian pertanian Indonesia pada tahun 1970an mampu menjadi landasan bagi pertumbuhan ekonomi yang kuat. Hasil utama yang mungkin dirasakan banyak orang adalah: terpenuhinya kebutuhan pangan secara mandiri (swasembada) pada pertengahan 1980-an. Peranan sektor pertanian dalam Tidak ada alasan untuk mempertanyakan kemajuan

Indonesia. Selain itu, selama masyarakat menginginkan pangan tetap bertahan dan memanfaatkan hasil pertanian sebagai bahan baku industrinya, maka perusahaan di sektor pertanian akan tetap ada. Tujuan pembangunan pertanian di Indonesia adalah untuk meningkatkan hasil pertanian guna memenuhi kebutuhan pangan dan industri, meningkatkan ekspor dan pendapatan petani, menciptakan lebih banyak kesempatan kerja, dan mendorong kesetaraan. Di daerah tertentu, sektor pertanian belum tentu memberikan kontribusi terbesar terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB); namun, di wilayah lain, pertanian merupakan sumber utama PDRB. Sektor pertanian merupakan salah satu sektor penting dalam pembangunan ekonomi baik dalam lingkup nasional maupun daerah. Output sektor pertanian berkontribusi dalam berbagai sektor perekonomian, antara lain penyedia bahan pangan, penyedia bahan pakan, bahan baku industri kecil, menengah, hingga besar, penyumbang Produk Domestik Bruto (PDB), penyerap tenaga kerja, dan sumber utama pendapatan rumah tangga pedesaan. Kontribusi sektor pertanian terhadap PDB nasional pada tahun 2017 mencapai 18% dengan rata - rata pertumbuhan sekitar 9.71% pada 2012 hingga 2016.

Tanaman pangan merupakan salah satu subsektor pertanian. Tanaman pangan telah menjadi sektor penting dalam pembangunan Indonesia karena tujuan utama memperkuat pasokan pangan dan memperluas pemanfaatan pangan dalam pembangunan Indonesia periode 2014 hingga 2019 adalah untuk meningkatkan aksesibilitas pangan lokal untuk bahan-bahan pokok, termasuk beras, jagung, dan lain-lain. kedelai. Karena tingginya konsumsi tanaman pangan seperti padi atau

padi, pemerintah memutuskan untuk menetapkannya sebagai sektor pembangunan yang strategis dan bermanfaat. Hampir seluruh masyarakat Indonesia mengonsumsi nasi, itulah sebabnya tanaman pangan banyak dikembangkan.

Dari segi geografi, Kawasan NTT telah efektif dimanfaatkan oleh daerah setempat untuk menyelesaikan usaha di daerah pedesaan dan peternakan. Hal ini tercermin dari banyaknya keluarga pedesaan yang memanfaatkan agrobisnis sebagai sumber utama usahanya pada tahun 2018, yaitu sebanyak 818.853 orang di bidang hortikultura dan 41.960 orang di bidang peternakan atau menyumbang 16,28 persen dari total angkatan kerja populasi. Selain industri pariwisata, pertumbuhan perekonomian Kabupaten Alor sangat bergantung pada sektor pertanian karena letak kabupaten yang bergunung-gunung dan iklim yang beragam, sehingga mendukung kemampuan masyarakat dalam membudidayakan tanaman produksi. Hal ini ditunjukkan dengan kontribusi sektor pertanian pada tahun 2016 sebesar 30,73 persen terhadap PDRB Kabupaten Alor.

Kabupaten Alor secara geografis dikelilingi oleh lembah dan jurang dengan kemiringan rata-rata di atas 300. Alor terdiri dari tiga pulau besar dan enam pulau kecil yang sudah dihuni dan enam pulau berbeda yang belum dimiliki. Selain itu, kawasan Alor dikelilingi perairan yang kaya akan potensi kelautan. Mayoritas penduduk Alor masih bergantung pada pertanian karena wilayahnya yang berbukit dan iklim kering. Luas wilayah Kabupaten Alor adalah 292.888 hektar. Berdasarkan pemanfaatannya, tanah dibedakan menjadi lahan pedesaan dan lahan non pertanian seperti jalan, pemukiman, tempat kerja, saluran air, dan lain-lain. Hanya sekitar 8,30 persen (24.303 Ha) lahan yang merupakan lahan non-agraria,

sisanya (Ha) merupakan lahan pertanian yang dilimpahkan. Berdasarkan pemanfaatannya, lahan pedesaan juga dibedakan menjadi sawah dan non sawah. Lahan pedesaan di Kabupaten Alor umumnya kering, sehingga dari 268.585 Ha lahan pertanian, sekitar 98,72 persen (265.134 Ha) merupakan lahan pertanian non sawah. Berdasarkan cara pemanfaatannya, jenis tanah ini dapat dibedakan lagi menjadi delapan (delapan) kategori. Sedangkan sawah dapat dibedakan menjadi sawah beririgasi dan non-irigasi berdasarkan luas permukaannya, yaitu 3.451 ha. Sawah yang tergenang mendapat sistem air dari sumber mata air yang dialihkan dengan menggunakan rancangan khusus atau non khusus, sedangkan sawah yang tidak tergenang mendapat sistem pengairan dari alam, dan jika dilihat dari sumber airnya, sawah yang tidak tergenang dikelompokkan ke dalam curah hujan, sawah, sawah rawa mengalir, dan sawah rawa rawa.

Persawahan non irigasi mendominasi persawahan Kabupaten Alor. Jika luas sawah beririgasi hanya 795 ha, maka luas sawah non beririgasi 2656 ha. Keadaan geografis yang bergelombang dan berbukit menyulitkan penerapan sistem pengairan, sehingga masyarakat umumnya bergantung pada ketersediaan air di alam, pada akhirnya masyarakat sangat bergantung pada musim hujan untuk bercocok tanam.

Tanaman pangan merupakan salah satu subsektor yang mempunyai peranan penting dalam bidang pertanian. Selain sebagai produk yang menjunjung tinggi pemanfaatan bagi masyarakat Alor, subsektor ini juga menjadi ladang bisnis yang banyak dicari oleh masyarakat Alor. Berdasarkan Survei Pertanian Antar Sensus Tahun 2018 (SUTAS2018), subsektor tanaman pangan (padi dan

palawija) mempunyai RTUP terbanyak dari 33.770 Rumah Tangga Pengusaha Pertanian (RTUP) pada sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan di Kabupaten Alor. Besarnya jumlah rumah tangga yang membudidayakan tanaman pangan dapat dimaklumi mengingat pertambahan jumlah penduduk dari tahun ke tahun otomatis meningkatkan permintaan terhadap bahan pangan pokok. Dapat dipastikan kebutuhan pangan masyarakat Alor akan sangat bergantung pada impor jika kemampuan Kabupaten Alor dalam memproduksi tanaman pangan tidak mampu memenuhi kebutuhan konsumsi penduduk. Dengan kata lain, ketahanan pangan wilayah Alor akan semakin rentan. Franciskus Saverius Umbu Dake, 2021)

Ada juga Kontribusi atau besarnya sumbangan sektor pertanian terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Alor dan besarnya nilai tambah sektor Pertanian atas dasar harga berlaku 2017 - 2021 menurut dapat dilihat pada table 1 dibawah ini :

Tabel 1.1

Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Alor atas dasar harga berlaku (miliar rupiah) menurut lapangan usaha tahun 2017 – 2021:

Lapangan usaha	2017	2018	2019	2020	2021
Pertanian kehutanan dan perikanan	810,02	882,61	948,13	982,73	1039,61
Pertambangan dan penggalian	37,80	39,09	40,14	40,61	43,15
Industri pengolahan	37,98	40,68	45,14	44,74	44,66
Listrik dan gas	2,62	2,94	2,96	3,55	3,77
Pengadaan air, pengelolaan sampah, dan daur ulang	2,52	2,65	2,77	2,91	3,12

Konstruksi	251,88	276,19	302,02	276,81	312,86
Perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan motor	312,03	345,24	382,103	374,96	388,87
Transportasi dan pergudangan	147,36	160,27	172,70	155,65	158,72
Penyediaan akomodasi dan makan minum	11,60	12,58	13,63	12,35	12,59
Informasi dan komunikasi	153,89	161,84	170,98	185,29	129,73
Jasa keuangan dan asuransi	169,10	179,75	188,86	208,46	277,31
Real estate	50,17	53,63	54,31	53,57	53,09
Jasa perusahaan	15,75	16,63	16,99	14,74	13,28
Administrasi pemerintah pertahanan dan jaminan sosial	474,61	531,04	580,67	559,34	533,16
Jasa pendidikan	86,27	93,02	98,15	101,58	102,62
Jasa kesehatan dan kegiatan sosial	16,81	18,14	19,31	20,87	22,10
Jasa lainnya	14,34	15,21	16,18	14,69	15,27
Produk Domestik Regional Bruto	2594,74	2831,31	3055,04	3052,80	3166,93

Sumber : BPS Kab Alor, Berbagai sensus, survei dan sumber lain. Tahun 2022

Dari data diatas bisa dilihat bahwa kontribusi pertanian, kehutanan dan perikanan setiap tahunnya naik, ini membuktikan bahwa sektor pertanian, kehutanan dan perikanan sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi setiap tahunnya. Untuk menentukan pertumbuhan ekonomi suatu daerah, lihatlah informasi Produk Domestik Bruto dengan harga saat ini, ini untuk menentukan batas aset keuangan, perpindahan dan desain keuangan suatu daerah. Kemudian ada juga data tentang PDRB di Provinsi NTT yang meliputi semua sektor yaitu

Tabel 1.2
Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Nusa Tenggara Timur atas
dasar harga berlaku (miliar rupiah) menurut lapangan usaha tahun 2017
- 2021 :

Lapangan usaha	2017	2018	2019	2020	2021
Pertanian kehutanan dan perikanan	26147,70	28035,09	29804,49	30355,59	32339,08
Pertambangan dan penggalian	1177,48	1201,65	1249,54	1154,70	1189,29
Industri pengolahan	1146,98	1252,73	1403,76	1367,26	1312,87
Listrik dan gas	66,39	75,07	75,75	85,25	90,86
Pengadaan air, pengelolaan sampah, dan daur ulang	50,48	53,57	56,57	60,34	67,96
Konstruksi	9719,30	10744,88	11605,94	10452,25	11485,17
Perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan motor	9958,77	11025,18	12268,91	11888,20	12724,43
Transportasi dan pergudangan	4938,94	5458,62	5833,67	4917,10	5058,60
Penyediaan akomodasi dan makan minum	667,18	756,61	808,72	593,13	613,63
Informasi dan komunikasi	6194,54	6569,83	7077,91	7923,54	8221,78
Jasa keuangan dan asuransi	3738,26	4072,19	4306,56	4639,58	4946,63
Real estate	2315,52	2475,13	2479,53	2426,03	2467,36
Jasa perusahaan	279,08	292,14	306,30	191,24	164,68
Administrasi pemerintah pertahanan dan jaminan sosial	11702,02	13232,14	14573,40	15183,54	14866,40
Jasa pendidikan	8769,89	9436,18	10286,26	10738,33	10598,63
Jasa kesehatan dan kegiatan sosial	1941,36	2150,82	2327,72	2559,81	2864,3
Jasa lainnya	1945,36	2098,36	2266,73	1946,65	1869,75
Produk	90758,9	98930,1	106731,7	106482,4	110881,4

Domestik Regional Bruto	3	9	6	5	6
--------------------------------	----------	----------	----------	----------	----------

Sumber : BPS Kab Alor, Berbagai sensus, survei dan sumber lain. Tahun 2022

Berikut ini adalah data pertumbuhan ekonomi Kabupaten Alor dan Provinsi Nusa Tenggara Timur bisa dilihat melalui tabel berikut :

Tabel 1.3

Pertumbuhan ekonomi Kabupaten Alor dan Nusa Tenggara Timur, 2018 - 2020

Pertumbuhan ekonomi	2017	2018	2019	2020	2021
Kabupaten Alor	5,04%	5,06%	5,10%	0,55%	2,50%

Sumber : Kabupaten Alor dalam angk 2022

Berdasarkan tabel 1.2, pertumbuhan ekonomi Kabupaten Alor menurun pada tahun 2020, mengalami penurunan sebesar 0,55%. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan perekonomian yakni produksi, distribusi, dan konsumsi mengalami penurunan di bandingkan tahun – tahun sebelumnya. Hal ini di picu oleh adanya pandemi Covid – 19 yang menyebar di Kabupaten Alor pada tahun 2020. Dari data pertumbuhan ekonomi tersebut sub sektor tanaman pangan juga berpegaruh terhadap pertumbuhan ekonomi itu, sub sektor tanaman pangan juga memproduksi hasil yang bagus untuk dikonsumsi. Padi menjadi salah satu tanaman pangan yang banyak dikonsumsi oleh masyarakat kabupaten Alor, selain padi ada juga tanaman pangan lain yang juga dihasilkan oleh petani – petani Alor.

Tabel 1.4
Luas Panen Padi Kabupaten Alor
Tahun 2017-2021

Tahun	Luas Area Panen
2017	7.876
2018	7.920
2019	7.947
2020	7.201
2021	5.481
Total	36.425

Sumber: Dinas Pertanian dan Perkebunan Kabupaten Alor 2020 - 2022

Ada juga data tentang luas area panen komoditi padi di Provinsi Nusa Tenggara

Timur tahun 2017 - 2021 :

Tabel 1.5
Luas Panen Padi Provinsi Nusa Tenggara Timur
Tahun 2017-2021 :

Tahun	Luas Area Panen
2017	308.156
2018	218.233
2019	198.867
2020	181.691
2021	174.900
Total	1.082.447

Sumber: Dinas Pertanian dan Perkebunan Kabupaten Alor 2020 - 2022

Dari uraian di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “ **ANALISI PERANAN SUB SEKTOR TANAMAN PANGAN TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI KABUPATEN ALOR**”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dipaparkan, maka dapat disimpulkan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana gambaran umum sub sektor tanaman pangan di Kabupaten Alor ?
2. Apakah sub sektor tanaman pangan merupakan sektor basis atau non basis dalam pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Alor?
3. Apa saja yang menjadi komoditas unggulan tanaman pangan yang ada di Kabupaten Alor?

1.3 Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui gambaran umum sub sektor tanaman pangan di Kabupaten Alor.
2. Untuk mengetahui sub sektor tanaman pangan merupakan sektor basis atau non basis bagi pertumbuhan ekonomi di kabupaten Alor
3. Untuk mengetahui komoditas utama tanaman pangan di Kabupaten Alor

1.4 Manfaat penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat dan kegunaan bagi instansi (pemerintah), masyarakat, peneliti/penulis.

1. Bagi pemerintah

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan informasi kepada pemerintah agar bisa mengetahui apakah sub sektor tanaman pangan itu berpengaruh atau tidak terhadap pertumbuhan ekonomi di kabupaten Alor.

2. Bagi masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan bisa membawa dampak baik bagi masyarakat agar mengetahui apa saja yang berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di kabupaten Alor.

3. Bagi penulis

Hasil penelitian ini diharapkan menambah wawasan serta mengetahui apa saja yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di kabupaten Alor dan juga masalah yang terkait didalamnya serta mempertanggungjawabkan sebagai tugas akhir